

Hentikan Stigma, Sebut Penyandang Epilepsi Bukan Penderita

Subhan Riyadi - SULSEL.KAMPAI.CO.ID

Apr 11, 2022 - 12:59



MAKASSAR - Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penderita bermakna orang yang menderita (kesusahan, sakit, cacat, dan sebagainya).

Sementara kata penyandang memiliki makna, kain atau tali untuk menyandang, orang yang menyandang (menderita) sesuatu, cacat penderita cacat, gelar orang

yang memiliki gelar, orang yang bergelar.

Meski kedua kosa kata diatas mengandung makna mirip, akan tetapi alangkah eloknya mengatakan Orang Dengan Epilepsi itu dengan sebutan "penyandang epilepsi" bukan "penderita epilepsi", hal ini bentuk nyata dari kampanye nyata menghentikan stigma negatif terhadap epilepsi.

Memang tidak semudah membalik telapak tangan, akan tetapi tanpa implementasi nyata dengan sering-seringlah menyebut, menuliskan, mengatakan, menggaungkan 'penyandang' ketimbang mengatakan "penderita epilepsi", sebab ucapan penyandang lebih terdengar, terbaca, tertulis, bermakna manusiawi di tengah-tengah masyarakat awam.

Mendengar kata 'epilepsi', 'ayan' atau 'sawan' saja orang-orang sering memakainya sebagai bahan guyonan dalam pergaulan sehari-hari. Dengan merebaknya media jejaring sosial tak jarang stigma epilepsi pun makin negatif karena sering menjadi lelucon.

Nah, untuk meluruskan itu semua dibutuhkan kebesaran hati para dokter spesialis syaraf yang hebat-hebat dengan posisinya, guru-guru, orang tua pendamping, tulisan karya-karya ilmiah kesehatan, kawan-kawan jurnalis, turut berpartisipasi nyata dalam menyadartahuan kepada khalayak bahwa kata penyandang epilepsi itu lebih manusiawi ketimbang menyebutnya penderita epilepsi. Dengan menulis kata "penderita" saja bisa memperkuat persepsi negatif pada penyandang gangguan neurologis ini.

Jangan hanya berhenti pada even dan ceremony tahunan melalui virtual saja, ini tentu dibutuhkan sinergi bersama dalam bentuk kampanye publik untuk memerangi sikap-sikap negatif terhadap Orang Dengan Epilepsi saja.

Upaya ini akan gagal total apabila, kita tidak bisa menyatukan visi dan misi memerangi stigma negatif tersebut. Namun untuk membuktikannya dibutuhkan lebih banyak orang-orang yang mempunyai kedudukan strategis berbicara menentang stereotip negatif yang terkait dengan epilepsi dan pesannya harus lebih kuat.

Sekarang saatnya bagi komunitas epilepsi dimana pun berada untuk bangkit, buatlah revolusi dengan sering-sering menggaungkan kata "Penyandang" ubah paradigma "Penderita" dengan kondisi yang dirasakan ini, hanya pendamping dan ODE sendiri yang merasakan kenikmatan epilepsi, sementara orang terdekat hanya membantu memotivasi, selain itu dokter juga hanya sebatas konsultasi dan pengobatan anti epilepsi, selebihnya urusan biaya, pembelian obat anti epilepsi dan penyemangat hidup, ya dari ODE itu sendiri.

Menukil kalimat bijak dari sahabat Nabi Muhammad SAW yakni Ali bin Abi Thalib, "Kezhaliman akan terus ada, bukan karena banyaknya orang-orang jahat. Tapi karena diamnya orang-orang baik".